



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Produser

Menurut Worthington (2009) produser adalah seorang yang bertugas mengelola segala hal yang berhubungan dengan pembuatan film. Produser mulai berperan dari awal sampai akhir, dari tahap *development* sampai *post – production*. Produser adalah orang yang bertanggung jawab untuk menginisiasi, mengoordinasikan, mensupervisi dan mengontrol segala hal mengenai pembiayaan atau dana, dan pengatur distribusi.

Worthington juga menyebutkan bahwa dalam produksi beranggaran rendah, produser sering diminta untuk mengambil dua bagian tanggung jawab, kreatif dan administrasi produksi. Keterbatasan dana menuntut produser untuk kreatif dan inovatif untuk mendapatkan hasil maksimal dari sumber daya yang tersedia. (hlm. 11 – 13)

Rea (2010) menyebutkan pengertian produser masih tumpang tindih atau disalah pahami dalam proses produksi film, produser dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu *producer*, *executive producer*, *co – producer*, *line producer*, dan *associate producer* (hlm. 23).

Ditambah oleh Honthaner (2010) bahwa produser pada dasarnya adalah seseorang yang memiliki inisiatif, koordinasi, mengawasi dan mengontrol

keseluruhan segi kreatif, finansial, teknologi, dan administrasi aspek, dari gambar bergerak dan program televisi dari awal sampai akhir (hlm. 1).

### 2.1.1. Peran produser

Menurut Rea (2009) tanggung jawab produser adalah untuk memastikan proses produksi film berjalan lancar dari awal sampai akhir, ide dari setiap anggota kru dapat dikeluarkan dan yang terpenting yaitu anggota kru memiliki sumber daya yang tercukupi untuk mencapai tujuan mereka.

Tugas seorang produser merupakan:

1. *Clear chain of command*
2. *Realistic budget*
3. *Day – out – of – day schedule*
4. *Call sheets*
5. *Enough crew to carry out the director's visual plan*
6. *Secure and safe locations*
7. *Meals and craft service* (hlm. 225).

Menurut Cleve (2016) tugas seorang produser merupakan:

1. Menyiapkan *scene breakdown*
2. Menyiapkan atau mengoordinasi jumlah anggaran
3. Mengawasi pencarian atau survei lokasi
4. Mempersiapkan dan memastikan proses produksi berjalan dengan lancar
5. Mengoordinasikan transportasi setiap kru dan *cast*
6. Menyelesaikan *release form* dan menegosiasi lokasi

7. Menjaga hubungan dengan pihak yang berwenang pada setiap lokasi (hlm. 3).

Menurut Worthington (2009) tugas seorang produser merupakan:

1. Menemukan ide cerita yang dapat membantu berjalannya produksi
2. Membuat rancangan produksi
3. Membuat anggaran biaya untuk produksi
4. Membuat proposal produksi yang berdasarkan ide cerita
5. Memantau, bertanggung jawab dan mengelola seluruh kegiatan produksi
6. Bertanggung jawab atas kontrak kerja yang mempunyai hukum (hlm. 23)

Menurut Worthington (2009) bakat yang harus dimiliki seorang produser merupakan:

1. *The ability to plan*
2. *Creativity*
3. *Motivation*
4. *The ability to think quickly and clearly*
5. *Good interpersonal skills*
6. *Common sense*
7. *The ability to forward think*
8. *Communication*
9. *Negotiation*
10. *Good judgement*
11. *Organization*
12. *The ability to problem solve*

13. *Resilience*

14. *A sense of humour* (hlm. 14-15).

## 2.2. Sutradara

Menurut Rabiger (2008) Sutradara merupakan orang yang mengarahkan semua orang yang berada di dalam produksi. Sutradara memiliki tanggung jawab untuk menentukan awal dan akhir dari cerita dalam sebuah film, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dan komunikasi antara sutradara dengan *script writer*. Sutradara dan *script writer* harus memahami ruang lingkup dari apa yang mereka tulis seperti tujuan, identitas, dan makna. Dalam penentuan lokasi juga mempengaruhi makna dramatis dan suasana film (hlm. 4).

Menurut Rizzo (2005) Sutradara merupakan orang yang memberikan arahan kepada semua anggota kru dan *talent* yang terlibat dalam merealisasikan sebuah karya film. Sutradara harus mengerti tujuan, arti dan tema dari film yang akan dibuat dan di sutradarainya. Sutradara juga harus mampu merealisasikan gambar yang bergerak (audio visual) yang mampu menyampaikan arti, tujuan dan tema dari film tersebut (hlm. 21).

## 2.3. *Director's treatment*

Menurut Rabiger (2008) *treatment* merupakan *logline* yang dikembangkan menjadi sebuah *script* secara utuh dan mendetail (hlm. 94). Menurut Rea (2010) *Director's Treatment* akan lebih mirip dengan *synopsis* dikarenakan merupakan pondasi dari sebuah kisah yang diceritakan di dalam *Script*. *Outline* dari *treatment* juga merupakan pondasi dari cerita, akan tetapi di dalam *treatment dialog, detail,*

*costume*, atau *extras* tidak begitu diperhatikan dikarenakan didalam *treatment* aksi adegan, siapa melakukan kepada siapa yang diperhatikan. Apapun metode yang digunakan akan sangat penting bahwa ide akhir akan menggunakan format dasar *script* (hlm. 3).

Menurut Rea (2010) sutradara bertanggung jawab dalam sisi kreatif dalam film, mulai dari menentukan jumlah *lighting* yang akan digunakan, warna *costume*, dan lokasi yang dipilih. Apa yang akan masuk di dalam *frame* merupakan wujud dari visi sutradara (hlm. xix).

#### **2.4. Tahap produksi**

Menurut Cleve (2016) Terdapat empat tahapan dalam proses produksi film yaitu:

1. *Development* adalah proses pencarian ide untuk film dan *script*, pencarian dana, dan mencari *talent* yang mampu membantu menaikkan popularitas film.
2. *Pre – Production* adalah tahap dalam proses *script breakdown*, *schedule*, *location scouting*, *budget breakdown*, *casting*, *permits*, *recce*, *reading*, *rehearsal*, *unit supervision*, *equipment rental and stock*.
3. *Production* adalah tahap proses syuting yang berdasarkan jadwal syuting yang telah ditentukan.
4. *post-production* adalah tahap proses editing sampai film siap untuk didistribusikan (hlm. 9).

#### **2.5. Script**

Menurut Rea (2010) *script* merupakan sebuah lembaran – lembaran yang berisikan kesatuan ide yang diarahkan oleh sutradara dan telah dikembangkan oleh *script*

*writer* untuk dijadikan film. *Script* yang telah dikembangkan akan menjadi panduan untuk mengetahui cerita, karakter, lokasi, perkiraan finansial yang akan digunakan, durasi, dan target penonton. *script* merupakan sebuah representasi dari hasil pemikiran sutradara dan *script writer* (hlm. 1).

## **2.6. *Script breakdown***

Menurut Rea (2010) *script breakdown* merupakan proses penguraian masing – masing elemen dalam sebuah *scene* seperti *talent, time, property, sound, interior* atau *exterior, location, extras, hands prop, action, wardrobe*. Dari elemen – elemen yang telah diuraikan, produser dapat mengetahui pembagian tugas yang akan dilakukan oleh departemen – departemen lain. (hlm. 45)

Menurut Honthaner (2010) *breakdown* merupakan jadwal yang terbentuk dari susunan elemen – elemen yang telah dijabarkan dan dianalisa seperti *shot day/date, scene number, location, extras, stunts, effects, secondunit, vehicles, make – up, special equipment* (hlm. 87). Menurut Honthaner (2010) *script breakdown* bertujuan untuk menyusun jadwal yang akurat dan waktu yang dibutuhkan oleh *talent* dan anggota kru untuk melakukan proses *shooting*. Hal ini terbagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. *scene headings*
2. *interior or exterior*
3. *day or night*
4. *locations*
5. *cast members*
6. *key props*

7. *key wardrobe*
8. *extras*
9. *stunts*
10. *visual effects*
11. *special effects*
12. *vehicles*
13. *animals*
14. *special equioment*
15. *minors, babies, etc* (hlm. 81).

## **2.7. Anggaran dana**

Menurut Cable (2009), sebagaimana besar anggaran yang dimiliki tidak akan pernah cukup untuk film yang sedang dikerjakan. Dikarenakan itu penulis dituntut untuk *creative* dan itu berarti penulis harus efisien dalam mengelolah anggaran yang dimiliki. Dengan mem - *breakdown* film dan membuat katagori tersendiri setiap bagian *scene* seperti anggaran *breakdown* untuk mengetahui seberapa besar anggaran yang digunakan pada setiap *scene*. Mulai membuat panggilan telepon untuk harga dari segala sesuatu yang dibutuhkan untuk produksi. (hlm. 53).

Menurut Worthington (2009), anggaran merupakan perincian keuangan dan pengeluaran dana selama proses produksi. Dalam *development*, anggaran dapat meyakinkan calon investor dan dalam masa produksi mungkin dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur apakah produksi yang dilakukan akan kesulitan finansial. Langkah awal yang baik untuk seorang *producer* adalah memahami susunan anggaran yang akan digunakan. Pada dasarnya, setiap anggaran

mempunyai dua bagian yaitu '*above – the – line*' cost dan '*below – the – line*' cost. Yang di maksud '*above – the – line*' cost merupakan biaya *script* dan hak – hak, produser, sutradara dan *talent*. Dan '*below – the – line*' cost merupakan biaya yang dibutuhkan untuk teknis dalam pembuatan film (hlm. 53).

Menurut Levison (2007) ketika *script* selesai, anggaran dana harus ada. Untuk mengefisienkan anggaran dalam produksi, sebagian besar *film maker* memudahkan dalam menetapkan angka – angka yang tidak sistematis sehingga terjadi pengeluaran yang melebihi anggaran yang dimiliki dalam produksi. Oleh karena itu diperlukan total biaya secara mendetail dan memperkirakan biaya yang akan digunakan seperti *talent*, *location*, *wardrobe*, dan yang diperlukan dalam produksi (hlm. 51).

Menurut Cartwright (1996) Anggaran itu seperti *art*. Hal ini membutuhkan banyak pengalaman. Apapun yang di hasilkan membutuhkan anggaran dan pada tahapan ini merupakan awal yang baik untuk mempelajari proses penganggaran. Apapun yang dikerjakan seseorang pasti akan menanyakan berapa banyak biaya dalam suatu produksi dan apapun yang dilakukan dalam produksi membutuhkan sumber daya manusia dan waktu yang banyak, menggunakan peralatan dan fasilitas untuk produksi. Semua elemen tersebut membutuhkan dana. Oleh karena itu, diharapkan untuk membuat anggaran dana yang lebih terperinci dan benar (hlm. 64).

Menurut Cleve (2016) produser bertugas untuk mengawasi semua aspek anggaran, selain itu produser harus memiliki intuisi dalam anggaran agar tidak terjadi *over budget*. Apabila terjadi *over budget*, masalah tersebut dapat ditutupi

dari penghematan anggaran departemen lain. Proses anggaran pada umumnya dapat terlihat dalam *pre – production* (hlm. 141).

### 2.7.1. Penyusunan anggaran dana

Menurut Worthington (2009) anggaran yang sudah ditetapkan dapat menutupi biaya produksi. Pada dasarnya penyusunan anggaran untuk produksi film termaksud hal yang rumit. Anggaran yang telah terhitung harus mencakup seluruh tahap *pre – production*, *production* dan *post – production*. Dalam penyusunan anggaran ada elemen – elemen yang harus diingat yaitu:

#### 1. Biaya lain – lain

Dalam menyusun anggaran harus mencakup keseluruhan kebutuhan yang diperlukan, apabila tidak diperhitungkan secara matang maka akan terjadi *over budget*. Hal ini termasuk telepon, fotokopi, dan salinan dokumen.

#### 2. Hak Cipta

Dalam *post – production* hal yang harus diperhatikan adalah musik. Jika dalam proses produksi film menggunakan musik yang sudah terlindungi dalam lisensi dan belum memiliki izin untuk menggunakannya akan menjadi masalah yang sangat serius dikarenakan belum memiliki *release from*.

#### 3. Peralatan

Jika produser mendapatkan peralatan atau lokasi dengan biaya yang kecil atau tanpa biaya, hal tersebut dapat dimasukkan ke dalam anggaran dana.

Anggaran yang sudah tersimpan dapat digunakan pada departemen lain.

#### 4. Publisitas

Selalu menyediakan anggaran untuk kebutuhan umum yang diperlukan, seperti biaya poster untuk mempublikasikan film dan undangan untuk pemutaran film.

5. Festival film

Menempatkan anggaran untuk biaya masuk festival dan salinan *DVD*.

6. *Other Cost*

Produser harus menempatkan anggaran untuk seluruh biaya makan kru dan juga *talent*. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa hormat dan mendorong seluruh kru untuk bekerja keras. (hlm. 80-81).

Menurut Worthington (2009) untuk memperkirakan jumlah biaya yang akan digunakan pada dasarnya harus membuat anggaran dana. Anggaran dana dapat dibuat setelah *Script* telah selesai dibuat. Produser membuat jadwal produksi dimana akan menjadi patokan jadwal proses pembuatan film dimulai dan kapan proses produksi selesai (hlm. 51).

## **2.8. Location scouting**

Menurut Rea (2010) dalam pencarian lokasi, apabila produser telah menemukan lokasi yang diperkirakan dapat digunakan untuk lokasi *shooting*, produser juga harus menyiapkan beberapa *alternative* lokasi lainnya, setelah proses tersebut produser membicarakannya kepada anggota kru yang terkait diantaranya yaitu *director of photography*, sutradara, *art director*, dan *sound designer*.

Setelah semua sudah dirundingkan dan disepakati, seluruh anggota kru yang terlibat akan mengevaluasi lokasi tersebut apakah lokasi tersebut mendukung visual yang akan dikerjakan, seperti mempertimbangkan pencahayaan dalam lokasi, daya

listrik pada lokasi, suara yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, keamanan, dan jarak yang akan ditempuh (hlm. 141).

## **2.9. Jadwal *shooting***

Menurut cleve (2016) tujuan utama dari pembuatan jadwal *shooting* merupakan, untuk melakukan suatu perencanaan dalam pengaturan urutan kerja dan untuk menghindari keterlambatan dalam proses produksi. Untuk menekan anggaran dana, produser memadatkan jadwal pada hari *shooting* sehingga memungkinkan untuk mengambil gambar sebanyak - banyaknya dengan demikian dapat menekan anggaran dalam biaya *talent*. (hlm. 50).

## **2.10. Finansial film**

Menurut Rea (2010) finansial film berarti mengerti kemampuan individu dan mengelolah sumber daya yang dimiliki dan mengerti nilai – nilai produksi, seperti memahami resiko dan kualitas produksi. dapat dikatakan bahwa dana sering diutamakan untuk menjadi solusi, akan tetapi dalam produksi film yang memiliki anggaran dana yang rendah dibutuhkan keterampilan untuk menutupi kekurangan dana (hlm. 77).

### **2.10.1. Pengaturan finansial**

Andrew Stevens (2016) mengatakan apabila mempunyai dana dan sumber daya yang tinggi akan jauh lebih sulit untuk mempelajari pengalaman, disiplin dan kreativitas untuk membuat film pendek. Banyak hal yang harus diperhatikan ketika mengatur perincian anggaran dana seperti: mengurangi jumlah lokasi, mengurangi

jarak lokasi, mengurangi jumlah peran berbicara, mengurangi perlengkapan atau alat untuk *exteriors* malam, mengurangi waktu harian untuk peminjaman alat, mengurangi jumlah hari *shooting*, mengurangi jumlah kendaraan transportasi, membuat *schedule* untuk gambaran (hlm. 27).

Menurut Worthington (2009) mengatakan sebuah tanggung jawab utama seorang produser adalah untuk merencanakan dan mengantisipasi masalah yang mungkin menunda atau mengagalkan jadwal *shooting*. Produser harus selalu berfikir kedepan dan mampu merencanakan untuk mengevaluasi kejadian yang tak terduga seperti cuaca dimana ketika produksi melibatkan *shooting exterior*, cuaca juga menjadi factor besar ketika merencanakan *shooting schedule*. Hujan dan kondisi minimnya cahaya matahari berarti hari kerja akan jauh lebih pendek. Cuaca juga dapat mempengaruhi peralatan seperti hujan yang dapat membasahi yang mengakibatkan kerusakan pada peralatan. Karena itu disarankan untuk *shooting exterior* terlebih dahulu sebelum pindah ke *shooting interior*.

Akses merupakan salah satu negosiasi izin untuk film pada lokasi *shooting*, produser juga harus memastikan berapa durasi setiap pengambilan *shot* setiap harinya. Isu – isu lainnya yang harus ditangani seperti seberapa banyak peralatan yang harus digunakan dan harus diangkut, apakah peralatan konduktor listrik memadai, apakah konsumsi untuk para anggota kru tercukupi, dan dimana lokasi toilet terdekat (hlm. 58).

*Talent* merupakan salah satu hal yang penting dimana produser harus menentukan jadwal setiap pemain, kru dan kesediaan *extras*. Yang biasanya setiap *talent* diwajibkan untuk sesuai dengan jadwal mereka. *Equipment* akan

menimbulkan beban yang cukup berat dikarenakan menyewa peralatan, keselamatan dan kesehatan kru. Proses *shooting* membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan harus melakukan *setting – up*, *rehearsal* dan *wrapping (finishing the shoot)* (hlm. 58).

### **2.11. Komunikasi**

Menurut Lunenburg (2010) komunikasi merupakan hal yang penting untuk dipelajari, karena setiap fungsi administrasi dan aktivitas melibatkan beberapa bentuk komunikasi langsung atau tidak langsung. Dalam perencanaan dan mengoordinasi akan melibatkan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi setiap orang mempengaruhi efektivitas pribadi. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses transmisi informasi dan pemahaman dari satu orang dengan orang lain (hlm. 1).

UMMN